



**INTRINSIC ELEMENTS OF THE NOVEL "KOTAK WAKTU"
BY PUDJANGGA LAMA
(STRUCTURALISM STUDY ACCORDING TO ROBERT STANTON)**

Muchammad Naufal Fauqi Adhiya¹, Rohanda Rohanda²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung

Corresponding E-mail: rohanda@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

His study aims to analyze the intrinsic elements in the novel "Kotak Waktu" by Pudjangga Lama through Robert Stanton's Structuralism approach. This study uses a qualitative descriptive method. The data source in this study is the novel "Kotak Waktu" by Pudjangga Lama. Data was obtained through literature study by reading, recording, and classifying the data found in the novel "Kotak Waktu". The results of this study indicate that the novel "Kotak Waktu" by Pudjangga Lama has the theme of Existentialism and Reflection on the Journey of Time Taka and his four friends in the past and in the future, varied characters and their characterization, using a mixed plot (forward-backward), as well as setting, place, time, and style of language that build on each other. The point of view used in this novel is the third person omniscient. And the message in the novel "Kotak Waktu" by Pudjangga Lama is to always maintain relationships with fellow human beings.

Keywords: Intrinsic Elements, Novel Kotak Waktu, Robert Stanton

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil dari pemikiran dan perasaan manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam karya sastra, kata-kata dipilih dengan sangat hati-hati untuk menciptakan keindahan dan komunikasi yang efektif, sehingga pesan yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik oleh pembaca. (Jayanti & Permanasari, 2022) Karya sastra bukan hanya sekadar tulisan, tetapi juga sebuah bentuk seni yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Esten, sastra adalah "cipta seni," yang berarti bahwa sastra adalah hasil dari sebuah proses kreatif yang melibatkan imajinasi dan keterampilan penulis untuk menciptakan sesuatu yang indah. Karya sastra ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan ide, tetapi juga untuk mengekspresikan perasaan dan pandangan penulisnya kepada pembaca. (Suhardi, 2011)

Wellek juga mengungkapkan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif dalam bentuk karya seni. Dengan kata lain, sastra tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi lebih kepada pengungkapan emosi, gagasan, dan persepsi yang ingin disampaikan melalui keindahan bahasa. Jadi, karya sastra tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk merasakan dan memahami kehidupan dengan cara yang lebih mendalam. (Permana et al., 2019). Salah satu bentuk karya sastra yang banyak

diperbincangkan adalah novel, yang memiliki kompleksitas dalam pengembangan karakter, alur cerita, dan penggunaan bahasa. Novel sebagai genre sastra tidak hanya memberikan hiburan bagi pembaca, tetapi juga menyimpan berbagai nilai estetika dan filosofi yang dapat dianalisis lebih dalam melalui pendekatan teori sastra tertentu. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis karya sastra adalah pendekatan strukturalisme, yang menekankan pada elemen-elemen intrinsik dalam sebuah karya sastra dan cara elemen-elemen tersebut saling berinteraksi membentuk keseluruhan makna.

Peneliti akan mengkaji novel “Kotak Waktu” karya Pudjangga Lama, yang merupakan salah satu karya sastra Indoensia yang sering menjasi perhatian dalam studi sastra masa kini. Novel ini memiliki banyak nilai-nilai dan unsur-unsur intrinsik yang menarik dan membangun cerita novel sehingga menarik untuk dianalisis, meskipun pada kenyataannya novel “Kotak waktu” karya Pudjangga Lama tidak sepopuler karya-karya sastra lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur Intrinsik yang terdapat dalam novel “Kotak Waktu” karya Pudjangga Lama dengan menggunakan teori Strukturalisme menurut Robert Stanton. Dengan pendekatan ini, peneliti akan membahas bagaimana unsur-unsur seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, tempat, gaya bahasa dan amanat bekerja sama dalam membangun keseluruhan cerita dan makna di dalamnya.

Robert Stanton, dalam teorinya mengenai strukturalisme, menekankan pentingnya analisis elemen-elemen tekstual dalam memahami karya sastra. Menurut Stanton, sebuah karya sastra tidak hanya terdiri dari bagian-bagian yang terpisah, tetapi memiliki struktur yang saling terkait dan membentuk keseluruhan makna. (Stanton, 2007) Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba menelaah setiap unsur intrinsik dalam novel *Kotak Waktu* untuk melihat bagaimana hubungan antar unsur tersebut menciptakan makna yang utuh.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, telah mengangkat pembahasan terkait unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra novel dengan beragam pendekatan. Andi, Lia, dan Ai (2019) menemukan bahwa dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono terdapat tema yaitu seorang anak yang berusaha mengembalikan kepercayaan ibunya, bersifat pareatif, menggunakan alur maju, dengan latar tempat, waktu, dan suasana. Christmas dan Sofiana (Ate & Ndapa Lawa, 2022) menemukan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea hinata, diantaranya Tema: Kasih Sayang, Cinta, Penolakan dan Persahabatan. Alur cerita yang digunakan yaitu Campuran. Latar Cerita, tempat: daerah Belitong, Sumatera Selatan dan Australia; waktu: sekitar tahun 1980an hingga 2013. Penokohan berisi tokoh: Sabari, Zorro, Marlena, Ukur dan Tamat. Dewi, Ai, dan Dede (Nurcahyati et al., 2019) menemukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari, diantaranya tema yang terkandung adalah perjuangan, latar, tempat, suasana, dan lain-lainnya sudah diceritakan pada awal kisah sebagaimana yang telah disebutkan, dengan alur maju dan gaya bahasa menggunakan hiperbola dan personifikasi. Ivi, Syafri, dan Prasuri (Panambunan et al., 2022) mengungkapkan bahwa unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam novel *tentang kamu* diantaranya yaitu Alur Maju Mundur karena, cerita dalam novel terpadat kilas balik waktu dari tahun 2013 dan tahun 1990-an, latar menggunakan latar diberbagai tempat dan Negara, dan Penokohan dari Tokoh utama menggambarkan seorang Wanita Tangguh yang mampu menghadapi berbagai kesulitan saat menghadapi masalah. Mempunyai watak yang tidak mudah menyerah, pintar dalam pelajaran Bahasa, cekatan serta mampu berbaur dengan orang lain, rendah hati dan tidak suka berbohong. Eka dan Nur Indah (Septiani & Sari, 2021) menganalisis unsur intrinsik dalam kumpulan puisi dengan upaya untuk membangkitkan semangat generasi millennial agar mampu untuk menciptakan karya sastra berupa puisi.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana masing-masing unsur intrinsik dalam novel *Kotak Waktu* saling berkaitan dan mendukung tema besar yang ingin disampaikan oleh pengarang. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai karya sastra ini, serta menunjukkan bagaimana penerapan teori strukturalisme dapat membuka wawasan baru dalam menganalisis karya sastra Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra, khususnya dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra Indonesia melalui pendekatan strukturalisme. Analisis terhadap novel *Kotak Waktu* diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman baru tentang karya tersebut, tetapi juga membuka ruang untuk diskusi lebih lanjut mengenai bagaimana unsur-unsur dalam karya sastra saling berinteraksi untuk membentuk pengalaman estetik yang kompleks bagi pembaca.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Penelitian merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan secara ilmiah dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan baru, memperdalam pemahaman terhadap suatu fenomena, serta mengembangkan teori atau teknologi yang sudah ada. Dalam praktiknya, penelitian mencakup serangkaian kegiatan mulai dari pencarian informasi, penyelidikan terhadap suatu objek atau peristiwa, hingga percobaan yang dilakukan secara terencana dan terukur. Proses ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil semata, tetapi juga pada keakuratan, objektivitas, dan keberlanjutan dari metode yang digunakan. (Rohanda, 2016)

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks yang alami, di mana peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada angka dan generalisasi, penelitian kualitatif berangkat dari data empiris yang ditemukan di lapangan dan memanfaatkan teori sebagai alat bantu untuk menjelaskan fenomena yang dikaji, dengan kemungkinan menghasilkan teori baru pada akhir proses penelitian. (Satori & Komariah, 2009)

Metode **Deskriptif kualitatif** dipilih dalam penelitian ini untuk mengungkap dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam objek kajian secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini tidak semata-mata menyajikan data dalam bentuk angka, melainkan berfokus pada pengolahan dan penafsiran data berupa kata-kata, kalimat, wacana, atau narasi yang berasal dari teks sastra. (Panambunan et al., 2022)

Dalam konteks ini, **jenis penelitian** yang digunakan adalah penelitian **deskriptif kualitatif** yang berpijak pada pendekatan **strukturalisme**, sebagaimana dikembangkan oleh **Robert Stanton**. Pendekatan ini menitikberatkan pada analisis struktur internal karya sastra yang mencakup unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta gaya bahasa. (Stanton, 2007) Unsur-unsur tersebut tidak dilihat sebagai entitas yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian-bagian yang saling berinteraksi membentuk totalitas makna karya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya novel “Kotak Waktu” karya Pudjangga Lama yang di dalamnya memiliki unsur-unsur seperti tema, alur, plot, suasana, gaya bahasa, dan lain sebagainya. Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data

pada penelitian ini adalah dengan teknik Simak dan mencatat data-data yang diperoleh dalam novel “Kotak Waktu” karya Pudjangga Lama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teori strukturalisme Robert Stanton. Dalam penelitian ini, yang akan dikaji adalah unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam novel “Kotak Waktu” karya Pudjangga lama. Stanton menegaskan bahwa sebuah karya sastra harus dipahami sebagai suatu **totalitas yang utuh**, yang terbentuk dari elemen-elemen pembangun internal atau **unsur intrinsik**. (Stanton, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan komponen-komponen yang membentuk struktur internal suatu karya sastra. Unsur-unsur ini bekerja secara terpadu untuk menciptakan kesatuan yang utuh serta makna yang mendalam dalam teks sastra. Dalam kajian terhadap genre fiksi, khususnya cerpen dan novel, unsur intrinsik memiliki peran sentral dalam mengembangkan alur cerita dan membangun hubungan antarelemen yang mendukung interpretasi pembaca. Beberapa komponen utama unsur intrinsik dalam karya sastra, khususnya cerpen dan novel, meliputi:

- **Tema**

Menurut Stanton (Stanton, 2007) , tema adalah makna dasar atau ide sentral yang dibayang-bayangi dalam sebuah cerita. Tema menjelaskan pernyataan implisit tentang kehidupan, posisi manusia, atau nilai tertentu yang menjadi subyektif pengarang. Adapun tema yang terkandung dalam novel “Kotak waktu” sebagai berikut.

Unsur Intrinsik	Keterangan	Penjelasan
Tema	Eksistensialisme dan Refleksi atas Perjalanan Waktu	Dalam novel <i>ini</i> , Penulis menggambarkan pencarian makna hidup tokoh utama melalui perjalanan waktu dan ingatan masa lalu. Tokoh mengalami kegelisahan eksistensial—merasa asing, mempertanyakan jati diri, dan mencoba memahami hidupnya lewat kenangan dalam "kotak waktu". Waktu tidak hanya berjalan, tapi menjadi ruang untuk merenung, menyesal, dan menerima. Melalui refleksi ini, tokoh menyadari bahwa hidup adalah tentang pilihan, kehilangan, dan kesadaran akan kefanaan.

- **Plot**

Sebagaimana Stanton mendefinisikannya, adalah urutan pernyataan tertentu yang terutama diberikan dalam struktur logis dan kausalitas. (Stanton, 2007). Adapun Plot/Alur pada novel “Kotak Waktu” karya Pudjangga Lama sebagai berikut.

Unsur Intrinsik	Jenis Alur\Plot	Keterangan
Alur	Campuran (Maju dan Mundur)	Pada awal Kisah (Prolog), Penulis menceritakan Suasana Taka dan sahabatnya di masa depan (Lama, 2019, p. 6) Selanjutnya, Penulis Menceritakan kisah Taka dan Sahabatnya di masa lampau yakni ketika mereka sedang di bangku SMA (Lama, 2019, p. 10)

• Tokoh dan Penokohan

Stanton menyatakan bahwa karakter terdiri dari individu yang tinggal di dalam satu cerita, sedangkan karakterisasi merujuk pada kemiripan pengarang dalam membawa karakter ke hadapan. Berikut adalah Tokoh beserta penokohan dalam novel “Kotak Waktu” karya Pudjangga Lama.

No.	Tokoh	Penokohan	Kalimat Pendukung	Penjelasan
1.	Taka	Penuh Keyakinan	<i>Taka mengamati baik-baik sosok itu. Dia tidak mungkin salah. Walaupun tampak banyak sekali perubahan dibandingkan sosok yang dikenalnya semasa sekolah dulu, tetapi tidak mungkin dia keliru.</i> (hal.7)	<i>Dari kutipan tersebut, Penulis menggambarkan sifat Taka yang memiliki penuh keyakinan terhadap apapun.</i>
		Pantang Menyerah	<i>Taka menarik napas panjang. Kalau sudah ditantang, pantang dia menyerah. “Captain America, Iron-Man, Hulk, Thor, Black Widow, Hawkeye, Scarlet Witch, Vision, Black Panther, Ant-Man, Spider-Man, dan Doctor Strange</i> (hal.4)	Taka memiliki jiwa yang pantang menyerah, hal itu dibuktikan oleh kutipan tersebut.
		Peka terhadap lingkungan sekitar	<i>Taka jarang melihat keela mengobrol. Dengan satu teman meja pun dia hemat bicara....taka mengetahui ini karena dia duduk tepat di belakangnya</i> (hal.19-20)	Taka sangat peduli terhadap lingkungan sekitarnya termasuk teman-temannya. Ia sangat memephatikan kondisi teman-temannya.
		Rendah Hati	<i>Taka memikirkan baik-baik saran dari Gugun.</i> (hal.61)	Taka tidak egois dalam melakukan sesuatu. Ia selalu mengingat saran dari temannya. Hal itu dibuktikan dengan kutipan tersebut.

2.	Gugun	Pemalas	<i>Di kelas 1-2, Gugun terkenal sebagai siswa paling malas. Dia jarang sekali mengerjakan tugas piket membersihkan ruangan.</i> (hal.12)	Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Gugun merupakan seorang yang Pemalas.
		Suka berbohong	<i>“Gue enggak bikin ulah kok,” gugun menjawab dengan susah payah, nafasnya tersenggal...”Ketabuan banget bohongnya! Ngapain coba pak Ino sama pak Kus ngajarin senam di tempat begini”</i> (hal.27)	Kutipan tersebut menggambarkan bahwa gugun sedang berbohong kepada temannya. Hal itu menandakan bahwa gugun suka berbohong.
		Sederhana	<i>“Kalo soal cewek, jujur aja gue bukan ablinya. Gue bukan Dewa asmara. Jadi gue gak bisa ngasih lu saran harus gimana. Tapi yang jelas, lu harus mulai bergerak. Itu aja”</i> (hal.61)	Dari kutipan tersebut, gugun memang bukan seseorang yang idealis namun sederhana (dalam berpikir)
3.	Dewi	Tomboi	<i>Dia bahkan dikenal sebagai sosok yang tomboi karena kegemarannya berpakaian seperti lelaki dan tegas.</i> (hal.14)	Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Dewi memiliki sifat Tomboi, yaitu sifat yang mirip dengan laki-laki.
		Peduli kepada orang lain	<i>Sepuluh menit setelahnya Dewi sibuk menceramahi Gugun. Si keling hanya diam.</i> (hal.27)	Penulis menggambarkan bahwa Dewi memiliki sifat yang peduli kepada temannya. Hal itu dijelaskan pada kutipan tersebut.
		Mudah Emosi	<i>“Pantas saja ditungguin tapi enggak datang!” sekilas Taka melibat seperti ada kilatan cahaya di kedua bola mata dewi saat mengatakan itu.</i> (hal.27)	Dewi sangat mudah emosi ketika ada suatu hal yang menyinggungnya atau mengganggunya apalagi terhadap sahabat-sahabatnya.
4.	Elsa	Pemalu	<i>Elsa nyengir malu “kalau kamu bantu saya di perpustakaan, nanti kamu enggak bisa nonton festival band hari ini.”</i> (hal.15)	Salah satu sifat yang dimiliki elsa adalah malu. Ia sangat malu ketika merasa dirinya

			merepotkan orang di sekitarnya.
	Cengeng	<i>Tidak ada yang mau menjawab pertanyaan tersebut. Elsa bergegas memeluk Keela dan mulai menangis</i> (hal.52)	Elsa mudah sekali menangis ketika ada hal yang tidak nyaman menurut dirinya. Hal itu dibuktikan oleh kutipan tersebut.
	Supportif	<i>“Anak-anak pasti milih kamu, kee”</i> (hal.72)	Elsa senang sekali mendukung sahabat-sahabatnya dalam kondisi apapun.
5.	Keela	Teladan <i>Keela adalah salah satu gambaran murid teladan. Datang pagi ke kelas, rajin mengerjakan tugas, dan selalu berkonsentrasi saat pelajaran berlangsung.</i> (hal.19)	Keela merupakan murid paling rajin yang ada di kelasnya. Meskipun dia tergolong murid baru, namun hal itu tidak menjadi hambatan untuk menjadi murid teladan.
	Mudah Bergaul	Keela bisa asyik mengobrol bukan Cuma dengan Dewi dan Elsa, tapi juga dengan Taka dan Gugun. (hal.24)	Keela sangat cepat beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini dibuktikan dengan kutipan tersebut.
	Polos	<i>Keela melirik dengan penuh Tanya. “Maksudnya? Asem gimana, sih? Katanya asem tapi malah ke toilet? Bukannya ke warung beli permen?”</i> (hal.25)	Keela tidak memahami apa yang dikatakan oleh sahabat-sahabatnya. Ia sangat polos untuk memahami sahabat-sahabatnya yang sudah lama kenal.
6.	Iqbal	Friendly <i>“Halo,” kata Iqbal dengan nada yang sangat bersahabat.</i> (hal.28)	Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Iqbal mudah sekali akrab dengan orang-orang yang tidak terlalu dekat dengannya.
	Romantis	<i>Iqbal hanya tersenyum. Tanpa memedulikan Elsa, dua melanjutkan bicara kepada Keela. “kamu udah mau pulang?”..... “Mau knantar pulang?”</i> (hal.28)	Iqbal memiliki sifat romantis. Hal itu dibuktikan ketika ia menggoda keela untuk pulang bareng dengannya.

- **Sudut Pandang**

Menurut Stanton, sudut pandang adalah posisi naratif di mana penulis menceritakan ceritanya. (Stanton, 2007) adapun sudut pandang yang digunakan dalam novel “Kotak Waktu” karya Pudjangga Lama sebagai berikut.

Unsur Intrinsik	Jenis	Keterangan
Sudut Pandang	Orang Ketiga Serba Tahu	Pada novel “Kotak Waktu” karya Pudjangga Lama, Penulis menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu, yang dimana Penulis mengetahui segala hal yang terjadi di dalam novel tersebut.

- **Latar**

Latar mencakup waktu, tempat, dan suasana dalam cerita. Latar tidak dibatasi pada lokasi fisik, tetapi juga sebagai aspek simbolik dan atmosferik yang menentukan konteks sosial dan emosional karakter. Adapun Latar yang digunakan dalam novel “Kotak Waktu” karya Pudjangga Lama sebagai berikut.

a) **Latar Waktu**

Latar Waktu	Keterangan	Penjelasan
Pagi	<i>“Pagi, Keela” “Pagi, Ka. Tumben, udah ke sini aja pagi-pagi begini.” Kata Keela ramah. (hal.70)</i>	Latar yang digunakan pada novel “Kotak Waktu” yaitu berlatar waktu pagi.
Siang	<i>Siangnya, sepulang sekolah Taka dan Gugun nongkrong di kantin belakang. (hal.73)</i>	Latar yang digunakan pada novel “Kotak Waktu” yaitu berlatar waktu Sore.
Malam	<i>Pada suatu malam yang terasa lebih dingin dari malam-malam sebelumnya bagi seorang lelaki yang sedang berdebar-debar dadanya. (hal.1)</i>	Latar yang digunakan pada novel “Kotak Waktu” yaitu berlatar waktu Malam.

b) **Latar Tempat**

Latar Tempat	Kalimat Pendukung	Penjelasan
Sekolah	<i>“Suara lengkingan gitar membahana ke segala penjuru sekolah.” (hal.10)</i>	Latar tempat yang digunakan yaitu Sekolah
Tribun	<i>...Jawab Taka seraya, menunjuk malas kepada dewi dan elsa yang berdiri di ujung tribun.... (hal.24)</i>	Latar tempat yang digunakan yaitu Tribun
Kelas	<i>Saat itu jam istirahat, Taka, Gugun, Dewi, Elsa, dan Keela berkumpul di meja paling belakang. (hal.31)</i>	Latar tempat yang digunakan yaitu Kelas.
Perpustakaan	<i>Taka menuruti ajakan Keela. Dari ruang perpustakaan sampai ke kelas..... (hal.46)</i>	Latar tempat yang digunakan yaitu Perpustakaan.
Belakang WC	<i>Sesampainya di belakang WC-tempat nongkrong mereka.... (hal.48)</i>	Latar tempat yang digunakan yaitu Belakang WC.

Pasar	<i>Maka, berangkatlah mereka ke pasar untuk berbelanja bahan makanan.</i> (hal.58)	Latar tempat yang digunakan yaitu Pasar.
-------	---	--

c) Latar Suasana

Suasana	Keterangan	Penjelasan
Tegang	<i>"...teman-temannya enggak terima! Ya udah, jadinya berantem. Tapi aku enggak tahu gimana ceritanya sampai Taka, Gugun, dan Bagas terlibat"</i> (hal.54)	Penulis menggambarkan Suasana dalam novel ini dengan berlatar Tegang
Senang	Hari itu pertama kalinya mereka keluar bersama keela. Setelah banyak mengobrol, barulah Taka menyadari ternyata Keela tidak sependiam yang dilihatnya selama ini. Keela bisa asyik mengobrol bukan Cuma dengan Elsa dan Dewi, tapi juga dengan dia dan gugun. (hal.24)	Penulis menggambarkan Suasana dalam novel ini dengan berlatar Senang.
Sedih	Dua minggu setelah kecelakaan nahas itu, gugun tidak masuk sekolah. (hal.182)	Penulis menggambarkan Suasana dalam novel ini dengan berlatar Sedih.

• Amanat

Amanat yang terkandung dalam novel "Kotak Waktu" karya Pudjangga Lama yaitu *"Bagaimanapun keadaannya nanti, seekstrem apa pun perubahannya, tetaplah kalian bersahabat. Nikmati semua perubahan itu dengan penuh sukacita"*. Amanat tersebut mengajarkan pentingnya menjaga **persahabatan sejati** meskipun harus menghadapi berbagai **perubahan hidup** yang ekstrem dan tak terduga. Dalam konteks ini, perubahan tidak harus dihindari, tetapi justru diterima dengan **sukacita dan ketulusan**. Pesan ini menekankan bahwa **kebersamaan dan kesetiaan dalam hubungan antarteman** adalah hal yang harus dipertahankan, karena nilai persahabatan akan selalu relevan dan bermakna di tengah segala dinamika kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik novel "Kotak Waktu" karya Pudjangga Lama. Maka didapatkan simpulan sebagai berikut. (1) Tema dalam novel "Kotak Waktu" karya Pudjangga Lama mengenai perjalanan waktu atas kisah persahabatan Taka dan keempat sahabatnya semasa duduk di bangku SMA yang memiliki permasalahan di masa mendatang. (2) Tokoh dan penokohan dalam novel ini mempunyai beragam sifat/watak yang berbeda sehingga perbedaan itu membuat novel ini mempunyai daya tarik untuk dibaca dan dianalisis. (3) Alur yang terdapat dalam novel "Kotak Waktu" karya Pudjangga Lama yaitu Alur Campuran (Maju-Mundur). (4) Latar yang terdapat dalam novel "Kotak Waktu" karya Pudjangga Lama mencakup latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. (5) Sudut Pandang yang digunakan dalam novel "Kotak Waktu" karya Pudjangga Lama adalah Orang ketiga

serba tahu. (6) Amanat yang terkandung dalam novel “Kotak Waktu” karya Pudjangga Lama yaitu Pentingnya untuk menjaga hubungan dengan sesama manusia, baik itu kepada teman, sahabat, saudara, dan lain sebagainya.

Maka dari itu, Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu menjadi bahan model penelitian lain yang menganalisis unsur Intrinsik terhadap karya sastra dan menambah referensi perbendaharaan penelitian sastra yang menggunakan pendekatan analisis struktur.

REFERENSI

- Arianty, M. W., Rohanda, R., & Budiharjo, I. G. (2020). Ideologi Patriarki dalam Novel Wa Nasitu Anni Imra'ah Karya Ihsan Abdul Quddus. *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, 3(1), 10-27.
- Ardiansyah, A. A., Musthafa, I., Syafei, I., & Sanah, S. (2025). Streamlining Arabic Grammar to Facilitate Mastery of Qirâ't al-Kutub for University Students. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 11(2), 221–233. <https://doi.org/10.15408/a.v11i2.42517>
- Ate, C. P., & Ndapa Lawa, S. T. (2022). ANALISIS UNSUR INTRINSIK NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.37792/hinef.v1i1.390>
- Basit, A., & Syafei, I. (2024). Tafîl Kitâb Âdab al-'Âlim Wa al-Mut'allim Fî Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyah Litarqiyah Dâfi'iyah al-Mu'allim Wa al-Muta'allim. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(1), 65-82. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v9i1.4313>
- Fauziah, R. N. (2025). Kontruksi penokohan dan pesan moral dalam film Jaros Andzar karya Khalid Fahad. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 84-95.
- Fariztina, A., Ainusyamsi, F. Y., & Rohanda, R. (2025). Perbandingan Latar dalam Novel Perempuan di Titik Nol dan Novel The Baghdad Clock (Kajian Sastra Bandingan). *JURNALISTRENDi: JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*, 10(1), 44-53.
- Ramadhan, G., & Rohanda, R. (2024). Perubahan Nasib Tokoh Utama dalam Cerpen Nikosia Karya Saadi Youssef (Analisis Semiotika Naratif AJ Greimas). *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)*, 8(1), 53-66.
- Jayanti, F., & Permanasari, D. (2022). KEMAMPUAN MENULIS PUISI MODERN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MUSIK PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 GEDONG TATAAN.
- Lama, P. (2019). *Kotak Waktu*. Elex Media Komputindo.
- Nurchayati, D., Yulianti, A., & Abdurrohman, D. (2019). ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERPEN “œSENYUM KARYAMIN” KARYA AHMAD TOHARI. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(6), 979–986.
- Panambunan, I. W., Badaruddin, S., & Kuswarini, P. (2022). ANALISIS STRUKTURALISME ROBERT STANTON DALAM NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(10), Article 10. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i10.2284>
- Permana, A., Juwita, L., & Zenab, A. S. (2019). ANALISIS UNSUR INTRINSIK NOVEL “MENGGAJAI MATAHARI” KARYA DERMAWAN WIBISONO. 2.
- Putri, A. H., Nurjaman, D. S., & Rohanda, R. (2025). NILAI-NILAI MORAL PADA FILM THEEB KARYA NAJI ABU NOWAR KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 21-33.
- Ramadhan, G. (2024). Nilai Religiusitas dan Solidaritas dalam film Farha Karya Darin J. Sallam: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. *Nilai Religiusitas dan Solidaritas*

- dalam film *Farha Karya Darin J. Sallam: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*, 9(3), 213-222.
- Rohanda, R. (with Rohanda, R.). (2016). *Metode Penelitian Sastra: Teori, Metode, Pendekatan, dan Praktik* (Y. Mardiansyah, Ed.). LP2M UIN Sunan Gunung Djati. <https://digilib.uinsgd.ac.id/89761/>
- Rohanda, Rohanda (2005) *Model Penelitian Sastra Interdisipliner*. Adabi Press, Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/90718>
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. https://opac.lib.isi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3186
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis unsur intrinsik dalam kumpulan puisi goresan pena anak matematika. *Pujangga: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 96–114.
- Shine, S. A., & Falah, F. Konflik Batin dan Mekanisme Pertahanan Psikologis: Perspektif Bandingan Psikoanalisis Freud pada Balas Dendam Tokoh Utama Film *The Professionals* (2016) dan *Foxtrot Six* (2019). *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 16(1), 29-42.
- Shiyam, D. F. N. (2024). Nilai perjuangan tokoh utama dalam film *Wadjda*: Analisis semiotika naratif AJ Greimas. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(3), 89-104.
- Stanton, R. (2007). *Teori fiksi Robert Stanton* (Cet. 1). Pustaka Pelajar.
- Suhardi, S. (2011). *Buku Sastra Kritik Lokalitas Lengkap Indeks*.
- Syafei, I., Suaidah, A., & Mukarom, M. (2024). Using the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Model to Improve Vocabulary Mastery and Reading Comprehension. *Tadris Al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 3(2), 166-182. <https://doi.org/10.15575/ta.v3i2.39365>